

Ika Kusuma Wardani-4. 2022

by PSKG FKG-ULM

Submission date: 15-Jun-2024 10:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2402982770

File name: 4._2022.pdf (384.94K)

Word count: 1885

Character count: 12526

2
**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN *DENTAL HEALTH*
EDUCATION PADA ANAK TUNAGRAHITA**
(Literature Review)

Lawrencia Constantika¹⁾, Renie Kumala Dewi²⁾, Ika Kusuma Wardani³⁾

PENDAHULUAN

3 Masyarakat Indonesia mempunyai tingkat kesehatan gigi dan mulut yang tergolong rendah, maka hal tersebut perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan di Indonesia. Sekitar 90% dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut. Sebagian besar penduduk Indonesia memiliki

pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dapat mengakibatkan terakumulasinya plak, serta menimbulkan penyakit gigi dan mulut lainnya.¹ Maka perlu dilakukan tindakan preventif, salah satu caranya yaitu dengan membiasakan anak untuk menggosok gigi 2 kali sehari, mengurangi untuk mengonsumsi berbagai

macam makanan yang mengandung gula berlebihan, serta melakukan pemeriksaan menyeluruh pada gigi dan mulut secara rutin ke dokter gigi.² Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah penggunaan alat yang benar, cara menggosok gigi, waktu yang tepat untuk menggosok gigi, durasi menggosok gigi, serta frekuensi menggosok gigi dalam sehari.³ Tenaga kesehatan gigi membutuhkan gagasan yang lebih inovatif dalam mengembangkan promosi kesehatan, yaitu dengan cara melakukan penyuluhan serta membagikan ilmu pengetahuan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang efektif (*dental health education*). Cara yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak, yaitu dengan cara melakukan demonstrasi, modeling dan melakukan pelatihan.⁴

Anak yang memiliki keadaan berbeda daripada anak pada umumnya biasa disebut dengan istilah yaitu anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan baik dalam keadaan fisik, mental maupun perilaku sosialnya. Perbandingan tingkat kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus tergolong lebih rendah daripada kesehatan gigi dan mulut pada anak normal lainnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keterbatasan yang dimiliki pada anak berkebutuhan khusus.⁵ Terdapat berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus yaitu tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunalaras dan tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki istilah lain, yang biasa disebut dengan anak disabilitas intelektual.⁶ Anak disabilitas yang memiliki keterbatasan berpikir atau cara berpikirnya lebih lambat daripada anak normal, serta memiliki keadaan yang berbeda baik dalam segi perkembangan sosial ataupun tingkat kecerdasannya disebut anak keterbelakangan mental atau anak tunagrahita (PP No. 72 Tahun 1991). Berdasarkan dari hasil riset Pendataan Program Perlindungan Sosial pada tahun 2011 menyebutkan bahwa jumlah anak tunagrahita di Indonesia, yaitu sekitar 30.460 anak.⁷ Menurut data statistik sekolah luar biasa pada tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah anak tunagrahita di Provinsi Kalimantan Selatan sekitar 1.210 anak.⁸

Rendahnya tingkat pengetahuan pada anak tunagrahita mengakibatkan tingginya angka karies, kalkulus dan debris.⁵ Berdasarkan *Association for Education and Communication Technology* (AECT), memberi pernyataan bahwa definisi media adalah alat untuk menyalurkan informasi yang ingin disampaikan agar informasi dapat diterima dengan baik dan jelas. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh para siswa dan dapat mengembangkan pikiran, perasaan, perhatian serta minat siswa.⁹ Media pembelajaran secara umum terbagi menjadi 2, yaitu media cetak dan noncetak. Media cetak dapat berupa gambar (media visual), serta media noncetak dapat berupa suara (media audio) dan video (media audio

visual). Salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam upaya untuk memperluas pengetahuan pada anak tunagrahita mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu media video animasi.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gigih Putriani (2016) menunjukkan bahwa media video animasi merupakan media yang efektif digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan pada anak tunagrahita dalam melakukan kegiatan menggosok gigi.¹¹ Menurut Ronald H. Anderson (1994), video pembelajaran adalah media pembelajaran yang menampilkan gambar yang disertai dengan suara agar dapat tercipta suasana belajar yang terlihat lebih nyata.¹² Proses pembelajaran menggunakan media video animasi juga telah disesuaikan dengan karakteristik pada anak tunagrahita. Penyesuaian dilakukan baik dalam segi visual, warna, gambar serta audio agar materi pembelajaran yang disampaikan berhasil diterima dengan baik dan jelas, serta menarik perhatian bagi anak tunagrahita.¹³

Media video memiliki sejumlah kelebihan maupun kelemahan. Kelebihan media video adalah media video dapat diarsipkan dalam kurun waktu yang lebih lama dan tidak mudah rusak.¹¹ Media video bisa diputar ulang apabila diperlukan untuk memperjelas informasi serta menghasilkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan pada anak.¹³ Ditinjau dari kelebihan yang dimiliki pada media video dan kurangnya pemahaman siswa tunagrahita terhadap pembelajaran yang berhubungan menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka peneliti tertarik untuk membuat *literature review* yang berkaitan tentang efektivitas media video animasi dalam pembelajaran *dental health education* pada anak tunagrahita

METODE REVIEW

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *literature review* (tinjauan pustaka). Metode *literature review* dilakukan dengan cara mengambil data sekunder sebagai sumber utama. Langkah pertama yang dilakukan dalam metode *literature review* yaitu dengan mulai mengumpulkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Langkah kedua dilanjutkan dengan melakukan pencarian literatur yang sesuai dengan kata kunci. Kata kunci yang diterapkan dalam penelitian ini adalah efektivitas media pembelajaran, *dental health education*, media video animasi, anak tunagrahita dan retardasi mental. Literatur yang telah didapatkan kemudian dilanjutkan ke tahap penyaringan yang disesuaikan dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) jurnal dipublikasikan tahun 2011-2020, (b) jurnal menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, (c) jurnal dengan menggunakan subjek penelitian anak tunagrahita atau retardasi mental, serta kriteria eksklusi yang digunakan adalah: (a) jurnal tidak tersedia dalam bentuk *full text*. Literatur yang telah didapatkan kemudian dapat dilakukan

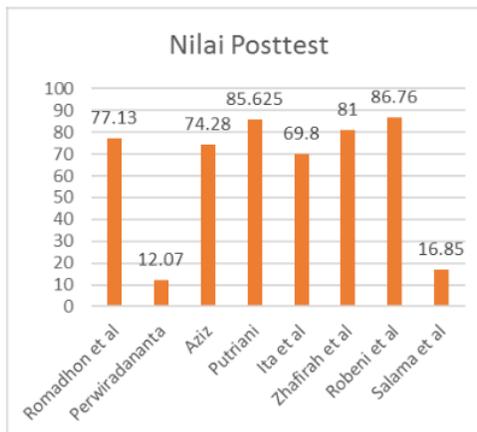
analisis serta diinterpretasikan. Penelusuran literatur yang dilakukan menggunakan database PubMed, Google Scholar dan Science Direct.

Tabel 1. Alur Literature Review

Jurnal yang didapat dari hasil penelusuran	131
Jurnal yang dieksklusi	96
Jurnal yang tidak tersedia dalam bentuk full text dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi	15
Total jurnal yang di-review	20

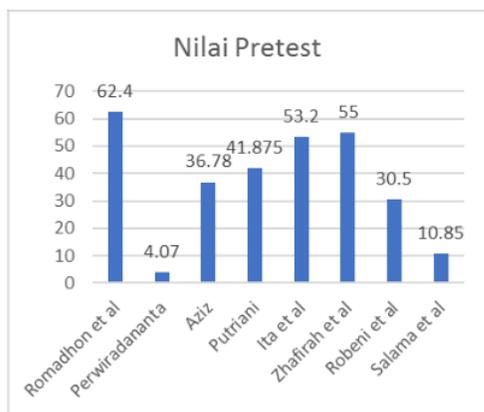
HASIL LITERATURE REVIEW

Berdasarkan dari hasil studi literatur yang telah dilakukan, peneliti menemukan artikel yang dipublikasi antara tahun 2011-2020 sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang diperoleh menggunakan media pembelajaran video dan video animasi sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, serta menggunakan anak tunagrahita atau retardasi mental sebagai subjek penelitian. Artikel yang menggunakan media video sebagai media pembelajaran menghasilkan total peningkatan pengetahuan pada anak tunagrahita sebesar 43%, sedangkan artikel yang menggunakan media video animasi menghasilkan total peningkatan pengetahuan pada anak tunagrahita sebesar 57,86%. Peneliti menemukan terdapat 8 artikel yang menggunakan media pembelajaran video animasi sebagai media untuk memberikan materi pembelajaran serta meningkatkan tingkat pengetahuan pada anak tunagrahita mengenai kesehatan gigi dan mulut.

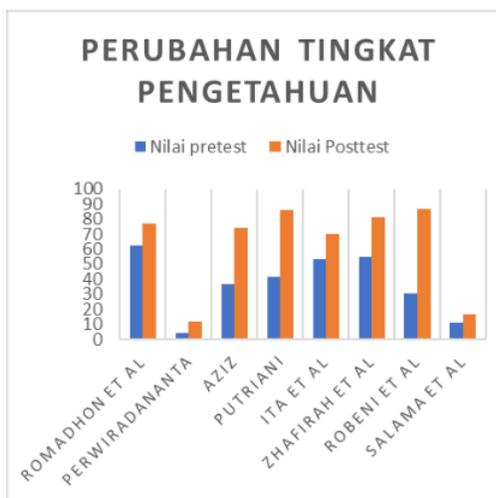


Gambar 2. Nilai Posttest

Terdapat 8 artikel yang telah ditemukan, yaitu menurut Romadhon et al (2020), Ita et al (2019), Aziz (2018), Putriani (2017), Perwiradananta (2016), Robeni et al (2017), Salama et al (2015) dan Zhafirah et al (2014) yang menggunakan media video animasi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita serta menyertakan nilai pretest dan post-test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, artikel tersebut memberikan pernyataan bahwa tingkat pengetahuan pada anak tunagrahita mengenai kesehatan gigi dan mulut meningkat secara signifikan antara sebelum dan setelah disampaikannya materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran video animasi.



Gambar 1. Nilai Pretest



Gambar 3. Perubahan Tingkat Pengetahuan

PEMBAHASAN

Berdasarkan jurnal yang telah di-review, mengatakan bahwa tingkat pengetahuan pada anak tunagrahita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut meningkat secara signifikan antara sebelum dan setelah penyampaian materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran video animasi. Menurut Ega Rima Wati (2016), gambar bergerak atau *motion picture* merupakan salah satu berbagai macam jenis media yang menampilkan gambar bergerak, serta dikombinasikan dengan menggunakan unsur suara. Salah satu contohnya adalah media video animasi.¹⁴ Menurut Moriarty (1991), animasi merupakan gambaran fiksi yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah gerakan yang terlihat nyata.¹⁵ Berdasarkan pendapat dari sumber yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan definisi media video animasi, yaitu media yang menampilkan gambaran fiksi bergerak yang dibuat sedemikian rupa dan dipadukan dengan unsur suara agar menghasilkan gerakan yang terlihat nyata, sehingga dapat menarik perhatian agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Robeni *et al* (2017), tingkat pengetahuan pada anak tunagrahita mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video animasi tergolong masih rendah dengan persentase sebesar 30,5%.¹⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Aziz (2018), menyatakan bahwa terdapat nilai *pretest* yang rendah pada anak tunagrahita sebelum diberikan perlakuan menggunakan media video animasi yaitu sebesar 36,78%.¹³ Hal tersebut dikarenakan anak tunagrahita memiliki keterbatasan kognitif, sehingga masih memerlukan bimbingan di setiap aktivitasnya dan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan pada anak tunagrahita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.¹⁷ Penyakit gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak tunagrahita yaitu, penyakit periodontal, karies, serta maloklusi. Penyakit tersebut dapat diperburuk dengan keterbatasan yang dimiliki pada anak tunagrahita yang tidak mandiri serta masih perlu bimbingan dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut.¹⁸

Berdasarkan penelitian Robeni *et al* (2017), tingkat pengetahuan anak tunagrahita setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video animasi meningkat secara signifikan dengan persentase 86,76%.¹⁶ Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Aziz (2018), memberikan pernyataan bahwa tingkat pengetahuan anak tunagrahita meningkat signifikan pada nilai *post-test* anak tunagrahita yaitu sebesar 74,28%.¹³ Pernyataan tersebut sesuai dengan Arsyad (2007) yang menyebutkan bahwa semakin banyak indera yang dimanfaatkan dalam menyimak informasi yang disampaikan, maka informasi tersebut akan semakin dapat dimengerti dan bertahan lama di dalam ingatan seseorang.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian lain menurut Alfikri *et al* (2017), menyatakan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan media

pembelajaran video animasi dalam meningkatkan pengetahuan anak tunagrahita sebesar 96,967%, sehingga media video animasi dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁹

Penggunaan media pembelajaran video animasi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita. Menurut Azhar (2007) menyatakan bahwa media video animasi dapat memenuhi keterampilan dasar, menanamkan sikap, serta mengilustrasikan gambaran yang jelas dan dapat diulang kembali apabila diperlukan bagi anak tunagrahita.¹³ Anak tunagrahita memiliki hambatan intelektual, sehingga memerlukan bimbingan agar dapat menerima dengan baik materi pembelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil penelitian Perwiradananta (2016) menyebutkan media pembelajaran video animasi yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi keterbatasan anak tunagrahita dalam menerima materi pembelajaran. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita meningkat signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video animasi.²⁰

Berdasarkan hasil *review* yang telah dilakukan, didapatkan nilai *pretest* yang masih sangat rendah. Gambar 3. menunjukkan bahwa adanya kenaikan yang signifikan dalam hal tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video animasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa media video animasi merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.

Hal tersebut ditunjang berdasarkan penelitian yang dilakukan Romadhon *et al* (2017) yang menyimpulkan bahwa media video animasi adalah media yang sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan gigi pada anak tunagrahita. Pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media video animasi merupakan media pembelajaran yang efektif bagi anak tunagrahita karena media video animasi menggabungkan unsur gambar dan suara, sehingga membuat anak tunagrahita tertarik perhatiannya untuk menyimak materi pembelajaran yang disampaikan serta dapat menaikkan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa media video animasi merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Nia Daniati, Della Restu Apriliani, Anang. "MEDIA QUESTION CARD TOWARDS KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL AGE MENTALLY RETARDED CHILDREN", The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health), 2022
Publication 2%
- 2 www.scilit.net
Internet Source 1%
- 3 idoc.pub
Internet Source 1%
- 4 Mery Novaria Pay, Agusthinus Wali, Leny M. A. Pinat, Merniwati Sherly Eluama. "THE EFFECT OF ONLINE COUNSELING USING PUZZLE AND POSTER MEDIA ON DENTAL CARRIES KNOWLEDGE", JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, 2023
Publication <1%
- 5 Eva Yulianti, Ratnasari Diah Utami. "Penerapan Model Problem Based Learning <1%

(PBL) Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD", FONDATIA, 2024

Publication

6

Febby Apri Wenando. "Peran Penggunaan IoT dengan Machine Learning dalam Penanganan Pandemi COVID-19: Systematic Literatur Review", JURNAL FASILKOM, 2023

Publication

<1 %

7

Gary S. J. Nayoan, Damajanty H. C. Pangemanan, Christy N. Mintjelungan. "STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA NELAYAN DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO SULAWESI UTARA", e-GIGI, 2015

Publication

<1 %

8

Sindiawani G. Radiani, Oedijani Santoso, Yoghi B. Prabowo, Tira H. Skripsa. "Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah: Studi tentang Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Aksesibilitas", e-GiGi, 2021

Publication

<1 %

9

Zakarias R. Kantohe, Vonny N. S. Wowor, Paulina N. Gunawan. "Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi

<1 %

menggunakan media video dan flip chart
terhadap peningkatan pengetahuan
kesehatan gigi dan mulut anak", e-GIGI, 2016

Publication

10

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

11

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

<1 %

12

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Etty Yuniarly, Rosa Amalia, Wiworo Haryani.

"Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar", Journal of Oral Health Care, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On